

Segera Tayang! Film “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu” – Kisah Adaptasi dari Buku Pidi Baiq!

Category: LifeStyle

7 November 2024



Prolite – Segara Tayang! Film “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu” – Kisah yang Menggugah Hati dari Adaptasi Buku Pidi Baiq!

Film yang diangkat dari buku karya Pidi Baiq memang selalu ditunggu-tunggu. Setelah kesuksesan “Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” kini giliran film “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu” (HITBK) yang akan memukau layar bioskop mulai 21 November 2024.

Diadaptasi dari kumpulan kutipan karya Pidi Baiq, film ini hadir dengan cerita yang menyentuh hati dan tak kalah menarik.

Diproduksi oleh MVP Pictures dan disutradarai Kuntz Agus, film

“Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu” siap membawa kita pada perjalanan cinta, pencarian jati diri, dan kekuatan untuk menghadapi masa lalu.

Dengan naskah yang dikembangkan oleh Titien Wattimena bersama Pidi Baiq, film ini menjanjikan kisah yang unik dan penuh emosi.

Bersiaplah untuk terbawa suasana Jogja di era 1998 dan menemani Sadali, Arnaza, dan Mera dalam perjalanan hidup mereka yang penuh suka-liku.

Sinopsis “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu” : Kisah Cinta yang Tak Biasa



Cuplikan Film Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu

Di pusat cerita, kita bertemu dengan **Sadali** (diperankan oleh Ajil Ditto), seorang pemuda yang bersemangat menuntut ilmu di Jogja. Namun, kehidupan tak selalu berjalan sesuai rencana.

Ketika Sadali tiba di kota itu, dia terikat oleh perjodohan dengan **Arnaza** (diperankan oleh Hanggini), putri sahabat ayahnya.

Situasi ini membuat Sadali dihadapkan pada dilema besar – menjalani perjodohan atau mempertahankan kebebasannya?

Namun, kehidupan Sadali menjadi semakin rumit saat ia bertemu dengan **Mera** (diperankan oleh Adinia Wirasti), pemilik galeri seni yang tengah berjuang mengatasi kepedihan perceraian.

Hubungan mereka membawa Sadali pada pengalaman cinta yang lebih dalam, penuh dengan pembelajaran hidup.

Kisah mereka berkembang dengan latar belakang dunia seni dan realitas sosial-politik tahun 1998, membuat kisah ini tidak

hanya romantis tapi juga penuh makna.

Elemen Sosial dan Politik yang Kuat

Salah satu hal yang membuat film **“Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu”** unik adalah latar belakangnya yang berada di tahun 1998, periode yang penuh gejolak di Indonesia.

Kuntz Agus sebagai sutradara, yang juga tumbuh di Jogja pada era tersebut, merasa bisa menyampaikan pesan dalam mengenai bagaimana masa lalu membentuk perjalanan hidup seseorang.

Film ini menyentuh tema pencarian jati diri dan bagaimana keputusan masa lalu bisa mempengaruhi kita di masa depan.

Melalui cerita Sadali, Arnaza, dan Mera, kita diajak melihat sisi lain dari pergulatan batin yang erat hubungannya dengan isu-isu sosial pada masa itu.

Tantangan dalam Mengadaptasi Buku Kutipan ke Film



Buku Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu Karya Pidi Baiq

Mengadaptasi buku kumpulan kutipan menjadi sebuah cerita film tentu bukan hal yang mudah. **Titien Wattimena** , penulis naskah, mengakui tantangan ini.

Namun, dengan adanya dasar cerita dari Pidi Baiq, naskah akhirnya bisa dikembangkan dengan baik. Titien berhasil merangkai kutipan-kutipan tersebut menjadi satu cerita yang utuh, yang mengalir dengan natural dan penuh pesan.

Dengan kepiawaian Titien dalam menulis cerita emosional, HITBK akan menyajikan pengalaman yang tak terlupakan bagi penontonnya .

Para Pemain Film “Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu”: Perpaduan Karakter yang Menawan



Pemeran Film Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu

Pemilihan aktor dan aktris dalam film ini benar-benar dipertimbangkan dengan matang. Setiap karakter memiliki kedalaman emosional yang membutuhkan kemampuan akting yang mumpuni.

- **Adinia Wirasti** dipercaya memerankan Mera, karakter yang kompleks dan penuh luka batin setelah mengalami perceraian. Adinia berhasil menampilkan sisi emosional Mera dengan apik, membuat penonton merasakan setiap perasaan yang dialami karakter ini.
- **Ajil Ditto** memerankan Sadali, pemuda idealis dan flamboyan yang menemukan dirinya di tengah perjodohan dan cinta terlarang. Karakter Sadali punya banyak konflik batin, dan Ajil mengaku antusias menjalani peran ini karena latar filmnya di Jogja, kampung halamannya sendiri.
- **Hanggini** sebagai Arnaza, gadis Minang yang menjadi pasangan perjodohan Sadali. Hanggini merasa unik karena karakter Arnaza adalah sosok perempuan Minang yang belum pernah ia mainkan sebelumnya. Kehadiran Arnaza memberi warna tersendiri pada kisah cinta ini, membawa nilai-nilai tradisional dan ekspektasi keluarga ke dalam cerita.

Selain itu, deretan aktor muda berbakat seperti Shania Gracia dari JKT48, Faiz Vishal, dan Ciara Nadine Brosnan ikut memperkaya film ini.

Mereka membawa energi dan bakat yang segar, menjadikan film

ini semakin hidup dan menarik bagi penonton dari berbagai kalangan.

Suasana Jogja 1998 yang Otentik

Jogja di tahun 1998 adalah latar waktu yang sangat penting dalam cerita ini. Dengan segala perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia saat itu, Jogja adalah tempat yang tepat untuk menggambarkan dinamika dan perubahan masyarakat dalam cara pandang hidup generasi muda.

Penonton akan diajak bernostalgia dengan suasana Jogja di era 90-an yang kental dengan nuansa tradisional, budaya yang kuat, serta kehidupan kampus yang dinamis.

Kuntz Agus sebagai sutradara memiliki pengalaman pribadi dengan Jogja di era tersebut, sehingga ia mampu menampilkan Jogja dengan cara yang autentik dan emosional.

Visual yang dihadirkan akan membawa kita seolah-olah kembali ke masa itu, menyaksikan antara tradisi dan modernitas, antara cinta dan ekspektasi keluarga, serta antara takdir dan kebebasan memilih.

Jadi, tandai kalendermu! Jangan lupa, 21 November 2024, ajak teman, keluarga, atau pasanganmu untuk menonton film ini di bioskop.

Siap-siap terhanyut dalam kisah yang penuh makna, merasakan kegalauan cinta, dan mungkin saja mempelajari sesuatu dari perjalanan hidup mereka.

Selamat menonton dan menikmati keindahan kisah dari karya Pidi Baiq yang penuh inspirasi ini!